

Strategi Kepala Desa Barania Dalam Mencapai Prestasi Sebagai Desa Wisata

Muhammad Amar

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: amarkputraparatama@gmail.com

Harti Febrianti

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: febriantiharti@gmail.com

Makmur Makmur

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: makmur.onti@gmail.com

Korespondensi penulis: amarkputraparatama@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the government of Barania Village achieved achievement as the best Tourism Village in the Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability (CHSE) category. This research uses a descriptive research type with a qualitative approach which is intended to provide a clear description and overall description of the strategy of the head of Barania Village in achieving achievements as a Tourism Village. And using data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that in implementing the strategy of the head of Barania Village in achieving achievements as a Tourism Village, it can be seen from several indicators, namely, good management of Human Resources (HR), structured allocation of funds, both Village Fund Allocation (ADD) and Allocation Funds Specifically (DAK), the use of technology and information in the Barania Tourism Village cannot be utilized optimally, and the provision of facilities and infrastructure is also inadequate.*

Keywords: *Village Head Strategy, Performance, Tourism Village*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang di tempuh pemerintah Desa Barania dalam mencapai prestasi sebagai Desa Wisata terbaik kategori Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability (CHSE). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan uraian yang jelas secara keseluruhan dari strategi kepala Desa Barania dalam mencapai prestasi sebagai Desa Wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi kepala Desa Barania dalam mencapai prestasi sebagai Desa Wisata dapat ditinjau dari beberapa indikator yakni, pada pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, pengalokasian dana yang terstruktur, baik Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), pemanfaatan teknologi dan informasi Desa Wisata Barania sudah dimanfaatkan secara maksimal dari skala desa, serta pengadaan sarana dan prasarana juga belum memadai.

Kata kunci: Strategi Kepala Desa, Prestasi, Desa Wisata

LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal dunia dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Indonesia merupakan Negara Agraris yang berkembang karena sektor pertaniannya. Sektor pertanian menjadi sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut tidak lain karena memang potensi alam yang cukup menjanjikan terutama untuk mendukung

pertanian itu sendiri. Potensi kekayaan alam ini menjadi peluang untuk bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai model wisata berbasis alam agar bisa menjadi nilai tambah perekonomian masyarakat. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan berbagai ragam budaya yang masih sangat kental yang menjadi warisan leluhur terdahulu secara turun temurun. Hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi Indonesia dalam mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi budaya yang dimiliki sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh negara manapun.

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Adhikrisna 2016). Saat ini wisatawan lebih tertarik dengan pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan. Berdasarkan hal tersebut maka berkembang pariwisata di pedesaan yang disebut desa wisata. Menurut Hadiwijoyo (2012) desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Indonesia sudah sedemikian penting. Desa wisata sudah mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata. Perkembangan industri pariwisata dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan pemerintah desa, peningkatan permintaan produk lokal dan peningkatan fasilitas untuk masyarakat (Febriana dan Pangestuti 2018).

Pengembangan pariwisata saat ini menjadi salah satu pembangunan prioritas oleh pemerintah pusat maupun daerah. Seperti halnya yang dikatakan oleh Fandi, Zauhar, dan Hermawan (2012) bahwasannya pariwisata menjadi hal penting untuk dikembangkan oleh suatu negara melalui pemerintah daerah, karena dengan pengembangan wisata mampu menggali potensi yang dimiliki oleh suatu daerah itu sendiri (Fandi, Zauhar and Hermawan, 2012). Pembangunan pariwisata pada saat ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan dan melestarikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Karena sektor pariwisata pada saat ini menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar. Seperti yang dikatakan oleh Zaenuri (2018) bahwasannya sektor pariwisata menjadi sektor

penting dalam kontribusinya pada pendapatan nasional, selain itu sektor wisata dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Sinjai merupakan langkah pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus dapat dijadikan dasar pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Sinjai. Namun, diperlukan suatu strategi dan perencanaan dalam pengembangannya yang lebih baik terhadap faktor strategisnya, sehingga dengan adanya strategi dalam pengembangan pariwisata tentunya sektor pariwisata bias berkembang lebih cepat. Di kabupaten Sinjai yang dikenal dengan istilah Bumi Panrita Kitta. Dan juga memiliki beberapa Kecamatan Di antaranya Kecamatan Sinjai Barat.

Di Kecamatan Sinjai Barat yang juga dikenal dengan beberapa destinasi wisata diantaranya Desa Barania merupakan salah satu dari 11 Desa Wisata yang tengah di kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Sinjai yang di harapkan menjadi salah satu potensi pengembangan desa. Desa Barania itu sendiri dikenal dengan potensi pariwisata berupa panorama sumber daya alam mulai dari hamparan sawah yang luas, udara yang segar, hingga air terjun. Salah satu nama objek wisata yang ada di desa barania yaitu kampong galung yang mendorong wisata berbasis ekologi yakni kelestarian lingkungan, wisata berbasis ekoturisme dengan hamparan sawah yang merupakan daya Tarik yang luar biasa bagi pengunjung .

Aktivitas atau kegiatan pengembangan pariwisata lokal melalui desa wisata merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan melestarikan potensi desa yang dapat dikembangkan. Karakteristik desa wisata memiliki konsep suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas pendukung dalam suatu struktur masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang sudah ada dan berlaku (Muhammad Farid Ma'ruf and Kurniawan, 2017).

Keterlibatan kepala Desa dalam hal ini di Desa Barania dalam pengembangan pariwisata lokal yang berpotensi di Desa sangat dibutuhkan guna untuk mengurangi kemiskinan dan melestarikan potensi yang ada di Desa melalui ekowisata atau ekologi berbasis wisata. Sehingga usaha atau proses yang dilakukan oleh kepala Desa untuk mengikut sertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berpotensi di Desa Barania.

Pada tanggal 31 Oktober 2022 dilansir dari detik Sulsel kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif (KEMENKREPRAF) RI menetapkan Desa Barania di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan sebagai juara 1 dalam Anugrah Desa wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022.

Desa Barania menjadi juara 1 desa wisata untuk kategori Cleanliness Healt, Safety, Enviroment Sustainability (CHSE).



Gambar 1.: *(Dokumentasi Kepala Desa Barania dalam mencapai Prestasi Sebagai Desa Wisata terbaik berdasarkan CHSE)*

Cleanliness, Healt, Safety, Enviroment Sustainability (CHSE) merupakan kategori penilaian anugrah desa wisata Indonesia (ADWI) yang menilai beberapa aspek seperti kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan sehingga Desa Barania telah menjadi icon Desa Wisata di Sulawesi Selatan dikarenakan mempunyai destinasi wisata yang unggul, sehat, bersih, dan terjaga kelestarian alamnya. Selain itu, desa barania memanfaatkan parawisata untuk melihat potensi ekonomi kreatif yang bisa menjadi ciri khas ketika berwisata di kabupaten Sinjai.

Peran yang dilakukan dari Kepala Desa khususnya Kepala Desa Barania dalam mencapai prestasi sebagai Desa Wisata terbaik tentunya sangat berpengaruh bagi Kepala Desa lainnya yang ada di Kabupaten Sinjai maupun diluar Kabupaten Sinjai seharusnya menjadi contoh dikarenakan Desa Barania yang menjadi acuan bagi desa desa lainnya yang telah mendapatkan atau mencapai prestasi sebagai Desa Wisata terbaik kategori Cleanliness, Healt, Safety, Enviroment Sustainability (CHSE). Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melihat dari peran yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam menjadikan Desa Barania sebagai destinasi Desa Wisata terbaik

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kartasasmita (dalam Tatok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, (2013; 9) menegaskan bahwa seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keajahteraan manusia dalam arti yang luas. Pembangunan menurut Thahja (2000) adalah perubahan yang terencana dari situasi lain yang dinilai lebih baik. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dari proses dan hasil pembangunan setidaknya dapat menghasilkan perubahan dan menuju kondisi yang lebih maju atau baik.

Menurut Siagian (2012;4) pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Sehingga dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi yang mana tujuannya untuk meningkatkan kondisi suatu masyarakat menjadi lebih baik. Sumberdaya alam adalah daya tarik keseluruhan atau sebagian bentang alam berupa gunung, laut, sungai, dan sebagainya yang merupakan anugerah dari tuhan (Muntasib et al. 2014). Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa sebagian besar potensi sumberdaya alam yang ada di Indonesia terletak di wilayah pedesaan. Teguh dan Avenzora (2013) menjelaskan lebih lanjut bahwa pemanfaatan potensi alam dalam pengembangan desa wisata dapat membantu dalam upaya melestarikan dan menjaga keaslian serta keindahan alam yang dimiliki desa.

Kebudayaan tidak lepas dari kehidupan masyarakat, umumnya pada masyarakat pedesaan (Sastrayuda 2010). Kebudayaan dapat berupa sistem kehidupan masyarakat desa, kesenian tradisional, makanan khas, dan sebagainya yang terbentuk akibat dari perilaku kehidupan masyarakat yang sudah turun temurun Masyarakat di wilayah pedesaan umumnya memiliki mata pencaharian disektor pertanian, hal ini menggambarkan bahwa lahan di wilayah pedesaan pada umumnya dimanfaatkan untuk sektor pertanian (Teguh dan Avenzora 2013). Kemudian Keterbukaan masyarakat Desa merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata. Masyarakat memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan keunggulan dari produk wisata pedesaan. Keterbukaan masyarakat berkaitan dengan keinginan masyarakat dalam menerima desanya dijadikan Desa Wisata dan kesiapan berperan dalam Desa Wisata (Sastrayuda 2010).

Aksesibilitas yaitu lokasi desa yang strategis akan mempermudah akses wisatawan menuju ke Desa Wisata. Aksesibilitas berkaitan dengan kondisi jalan menuju desa dan kemudahan dalam menentukan transportasi yang akan digunakan (Yoeti 1991 dalam Atmoko 2014). Terdapat kriteria yang digunakan selain yang telah disebutkan yaitu keberadaan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah sosok atau seseorang yang dapat menjadi trigger untuk pengembangan desanya menjadi Desa Wisata Yoeti (1981) dalam Yusufida (2013) menjelaskan bahwa suatu objek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar objek tersebut diminati pengunjung, yaitu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan deskriptif penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (SDM)

Merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen masyarakat. Dalam penelitian ini komponen terkait dari sumber daya yang dimaksud adalah orang yang memiliki keterkaitan dengan objek industri wisata yang ada di Desa Barania baik itu secara langsung ataupun tidak langsung seperti kepala Desa dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) juga masyarakat yang ada di Desa Barania. Sumber daya manusia itu memang sangat perlu untuk ditingkatkan. sering mengikut sertakan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan pengembangan desa wisata contohnya saja pelatihan sosialisasi bank sampah yang di pandu langsung dari Dinas Lingkungan Hidup dari Kabupaten Sinjai yang berjumlah 2 orang maupun melibatkan masyarakat dalam rapat-rapat persiapan pengikut sertaan Desa Barania dalam Perlombaan Desa Wisata, sehingga masyarakat betul-betul memahami apa yang menjadi tanggung jawab serta peran mereka dalam mendukung Desa Barania menjadi Desa Wisata yang menoreh prestasi. Selain itu juga, komunikasi yang baik antar kepala Desa, Pengelola Wisata dan Masyarakat kami rawat dengan baik, seperti selalu mengarahkan masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa salah satu strategi kepala desa untuk mengembangkan Desa Barania menjadi Desa Wisata yaitu dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa tersebut baik melalui forum-forum pelatihan, rapat, maupun dalam bentuk interaksi langsung dengan masyarakat melalui destinasi wisata. Adapun hasil dokumentasi terkait keterlibatan masyarakat melalui forum pelatihan maupun rapat persiapan dalam lomba Desa Wisata dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2. Forum pelatihan mengenai Sosialisasi Bank Sampah dan Rapat persiapan Lomba Desa Wisata



Sumber : Pemerintah Desa Barania

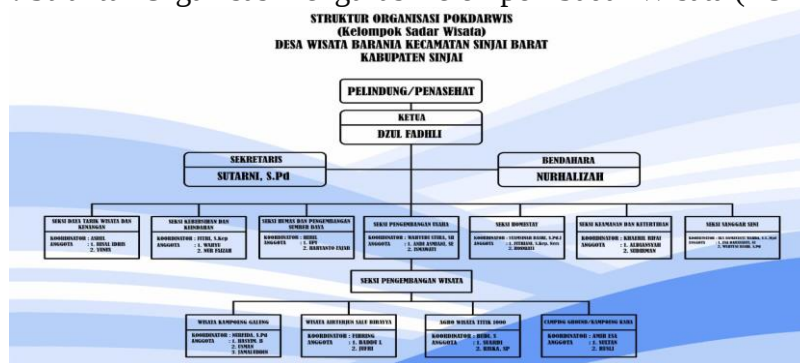
Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait sumber daya manusia desa Barania kepada Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam hal ini Bapak Rudi Haryadi, A.Md. yang mengatakan bahwa: “Dalam pengembangan desa wisata kita harus melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi masyarakatnya, karena tanpa dukungan masyarakat kami tidak dapat mewujudkan cita-cita masyarakat Desa Barania ini sebagai desa Wisata yang dikenal oleh orang luar. Salah satu bentuk dukungan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat kita lihat dan nilai dari semangat gotong royong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan juga adanya kesadaran dari semua kalangan masyarakat untuk memajukan desa ini apalagi dalam bidang wisata. Kemudian saya sebagai ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) membuat struktur organisasi tersendiri yang namanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang turun langsung untuk mengelola Desa Wisata yang kami rancang” (Kamis, 20 Juli 2023).

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam mencapai desa wisata selain perlu adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat dan diperlukan adanya arahan dari pihak pemerintahan. dan juga semangat pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan para warga masyarakat dengan gotong royong dan kerja bakti untuk menjadikan Desa Wisata ini berprestasi. Adapun hasil dokumentasi terkait keterlibatan masyarakat untuk memajukan Desa Wisata menjadi Desa Wisata yang berprestasi dapat dilihat dari semangat gotong royong dan kerja bakti masyarakat dibawah ini:

Gambar 3. Gotong Royong Dan Kerja Bakti



Sumber : Pemerintah Desa Barania

Gambar 4. Struktur Organisasi Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Sumber : Sekertaris Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Syamsinar Basri selaku masyarakat Desa Barania yang turun langsung untuk mengembangkan Desa Wisata yang mengatakan bahwa : “Saya selaku masyarakat Desa Barania turun langsung untuk berpartisipasi memajukan objek wisata. Sebagai contoh, kami selaku warga masyarakat Desa Barania bergotong royong melakukan pembersihan irigasi pengairan, jalan raya, serta memperhatikan ketertiban pengunjung yang datang agar menjaga lingkungan tetap bersih dan asri. Disisi lain, apabila kita melihat dari segi ekonomi, dengan adanya desa wisata di wilayah kami memberikan peluang usaha bagi kami untuk meningkatkan perekonomian melalui jasa penyediaan penginapan bagi wisatawan yang berkunjung.” (Kamis, 20 Juli 2023).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat banyak terlibat dalam pengembangan objek wisata, seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih serta menyediakan tempat-tempat penginapan (Home Stay) bagi pengunjung. Selain berdampak pada ekonomi masyarakat, hal tersebut menunjukkan adanya peranan penting masyarakat yang turun langsung dalam pengembangan objek wisata di Desa Barania.

Tabel 1. Perlengkapan Home stay

NO	Nama Barang
1.	Tempat Cuci Tangan
2.	Kotak P3K
3.	Tempat Sampah
4.	Pembayaran Digital menggunakan QRIS

Sumber : Pemerintah Desa Barania

Selain pendapat dari Ibu Syamsinar Basri, terdapat pula pernyataan dari Ibu Hariati selaku masyarakat Desa Barania yang menyatakan bahwa: “Kerjasama antara Pemerintah Desa dan masyarakat itu terjalin dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pertemuan antara masyarakat dan Pemerintah Desa. Ketika melakukan rapat di Kampung Galung guna membahas hal-hal penting terkait wisata yang ada di Desa Barania. Sebagai contoh, kami selaku warga dituntun untuk menyediakan konsumsi bagi pengunjung. Selain

sebagai bentuk pengembangan desa wisata, juga menambah perekonomian saya sebagai salah satu pemilik usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendirikan warung di kampung galung.” (Kamis, 20 Juli 2023)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata sangatlah besar. Dimana kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menyediakan berbagai jenis makanan khas Sinjai di tempat-tempat wisata tersebut. Berikut tabel Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) milik masyarakat:

Tabel 2. Macam-macam Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) milik masyarakat

No.	Nama Barang
1.	Jipang Ma'Ida
2.	Keripik Pisang
3.	Warung Sipurennu
4.	Usaha Rajutan
5.	Kerajinan tangan yang terbuat dari bamboo

Sumber : Pengelola Objek Wisata

Hal itu menjadi menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata tersebut. Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu pengunjung wisata yang bernama Nur Wahida, S.Pd. mengatakan bahwa: “Tempat wisata yang ada di Desa Barania memang begitu menarik bagi kami sebagai pengunjung, keindahan alam yang memukau serta kelestarian lingkungan yang selalu terjaga menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Desa tersebut seperti wisata kampung galung dengan kolam renang dan gazebo sebagai ciri khasnya, air terjun salubirayya dengan airnya yang jernih dan bebas sampah, titik seribu dengan keindahan kebun sayur milik warga sekitar serta pattiroang highland yang dimana kita bisa melihat pemandangan yang indah. Hal ini tentunya tak lain dari kerjasama yang baik dari pemerintah desa dan masyarakat yang tak jarang kami temukan sedang bekerjasama atau gotong royong untuk membangun dan merawat tempat-tempat wisata dan bahu jalan yang ada di Desa ini. Akan tetapi, kami sebagai pengujung kerap kali merasa bingung dimana letak mushollah dan toilet karena tidak adanya pemandu dan keamanan wisata yang menetap di sekitar tempat wisata.”(Senin, 24 Juli 2023)

Anggaran

Dana dibutuhkan untuk memenuhi segala kebutuhan yang mendukung perkembangan pariwisata seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), Alokasi Dana Desa (ADD) serta sumber dana lainnya yang digunakan untuk pelatihan masyarakat lokal demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) ataupun pembangunan Desa Wisata. Dalam penelitian ini strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Barania dalam upaya memajukan lokasi wisata

sumber dana yang dikelola baik itu berupa Anggaran Dana Desa (ADD) serta Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik ataupun Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik. Adapun perencanaan yang sudah di rencanakan oleh Kepala Desa Barania untuk mengembangkan Desa Wisata yang membutuhkan dana yaitu:

No.	Objek Wisata	Pembangunan
1.	Kampung Galung	Gerbang
		Papan Nama Wisata
		Loket Tiket
		Gazebo
		Balai Pertemuan
		Galeri
		Musholah
		Toilet
		Rumah Adat
		Kolam Renang
		Parkiran
		Lokasi Pemancingan
		Jembatan Bambu
		Waterboom
		Kuburan Puang Barania
2.	Air Terjun Salu Birayya	Gerbang Wisata
		Loket Karcis
		Toilet
		Rumah Kecil
		Mushollah
		Jembatan kayu
		Area Outbound & High Ropes
3.	Titik 1000	Gerbang Wisata
		Papan Nama Wisata
		Balon Selfie
		Rumah Siput
		Jembatan kecil
		Loket Masuk
		Mushollah
		WC
4.	Pattiroang Higland	Loket karcis
		Jajanan
		Lokasi camp
		Tempat Pemancingan
		Gerbang Wisata
		Toilet
		Flying Fox
		Papan Nama Wisata
		Mushollah

Sumber : Pemerintah Desa Barania

Tabel 4. Anggaran yang di gunakan untuk pembangunan objek wisata

No.	Kegiatan Anggaran	Anggaran	Ket.
1.	Pembangunan Gazebo 10 unit	Rp. 90.000.000,00	ADD
2.	Pembangunan Kolam Renang	Rp. 350.000.000,00	ADD
3.	Pembuatan Jalan Beton	Rp. 500.000.000,00	ADD
4.	Sponsor dari Bank Sulselbar	Rp. 140.000.000,00	DAK

Sumber : Pemerintah Desa Barania

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Karcis Wisata Kampong Galung Tahun 2021 dan 2022

No.	Tahun	Uraian	Pendapatan
1.	2021	Karcis yang habis terbagi	Rp. 23.530.000,00
2.	2022	Karcis yang habis terbagi	Rp. 19.732.000,00

Sumber : Penagih Karcis di lokasi Ka

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber Daya Manusia Strategi kepala Desa dalam mengembangkan Desa wisata yaitu dengan melibatkan pengelola wisata Barania dan masyarakat dalam persiapan pengikut sertaan Desa Barania dalam perlombaan Desa wisata serta kerjasama antar masyarakat. Akan tetapi perlu di tinjau kembali mengenai pemandu dan keamanan wisata agar pengunjung mudah mengetahui fasilitas yang ada di wisata Desa Barania. Penggunaan dana dalam pengembangan desa wisata di Desa Barania itu memerlukan biaya yang besar. Namun, untuk sementara pembangunan menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitaran Desa Barania, dan juga menggunakan Anggaran Dana Desa yang ada seperti Rp.90.000.0000,00 yang digunakan untuk pembangunan 10 unit gazebo dan masing-masing gazebo menggunakan dana sebesar Rp.9.000.000,00/Gazebo, Rp.500.000.000,00 untuk pembuatan jalan menuju objek wisata dan Rp.350.000.000,00 yang digunakan untuk pembangunan kolam renang.

Namun, ketika dilihat dari prestasi yang telah dicapai oleh Desa Barania, dana yang telah dikeluarkan untuk pengembangan desa wisata tidak hanya menggunakan dana desa semata, namun terdapat pula dana yang berasal dari partisipasi masyarakat, karena secara keseluruhan pembangunan desa wisata yang ada menggunakan sumber daya alam yang tersedia yang kemudian dikelola oleh masyarakat. Selain hal itu, adanya bantuan dari beberapa lembaga seperti bantuan dari Bank Sulselbar sebesar Rp.140.000.000, juga turut membantu meminimalisir penggunaan dana desa dalam hal penyediaan fasilitas yang tersedia di tempat-tempat wisata Desa Barania.

DAFTAR REFERENSI

- A.Suhaenah Suparno. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). Analisis pengaruh pariwisata terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 59-70. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/3847>
- Agus Nedi, S., Rahman, F., & Alfian, E. (2020). *Pengaruh Pemekaran Desa Terhadap Perkembangan Pembangunan (Studi Di Desa Pulau Jelm Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/3279>
- Arafi, A. A., & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 394-403. [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/04/JURNAL%20SKRIPSI%20AHMAD%20AL%20ARAFI%201702025021%20ILMU%20PEMERINTAHAN%20\(04-06-22-12-12-57\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/04/JURNAL%20SKRIPSI%20AHMAD%20AL%20ARAFI%201702025021%20ILMU%20PEMERINTAHAN%20(04-06-22-12-12-57).pdf)
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Aryani, S., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2017). Analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Studi kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. https://www.academia.edu/download/54307302/ANALISIS_DAMPAK PEMBANGUNAN_PARIWISATA_PADA_ASPEK_EKONOMI_DAN_SOSIAL_BUDAYA_MASYARAKAT.pdf
- Burhan Bungin .2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers
- Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ponggok). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 120-127. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/31944>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). <https://journal.ugm.ac.id/index.php/kawistara/article/download/3976/3251>
- Dr. Umar Congge,et.al (Eds.). 2020. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Sinjai: UMSI Press
- Fandi, K., & Zauhar, S. Hermawan 2012 ‘Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata’. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), 47-55. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/61562/35454>
- Ginanjar Kartasasmita, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta;Cides

- Gustiarini, A., Avenzora, R., & Teguh, F. (2018). Analisis Motivasi Dan Persepsi Ekowisata Penonton Perempuan Atas Tayangan My Trip My Adventure Terhadap Destinasi Wisata Alam. *Media Konservasi*, 23(1). https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth_type=crawler&jrnl=02151677&AN=130841927&h=T1g8NRoORqsbhcTP%2B42i%2B9bLQaeCF6KXeu5Ej%2FUBlrznW%2FapvTZO60guVnPAXeAfbaHaspkOMeFbmZ7Y2rp2A%3D%3D&crl=c
- Hartati, S. (2016). Pengembangan Desa Wisata Jasri Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 4(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/20556>
- Hilman, Yusuf Adam, and Rosaria Hafsary Ngupadi Putri. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata "Sawah Lungguh" Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 12.1 (2022): 12-22. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JIWPB/article/view/2496>
- Ibori, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/1473>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53-62. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29563>
- Indrawati, I., Nurhasan, N., & Muthali'in, A. (2018). Motivasi wisata ziarah dan potensi pengembangannya menjadi wisata halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(2), 88-94. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=731485&val=11453&titl e=MOTIVASI%20WISATA%20ZIARAH%20DAN%20POTENSI%20PENGEMBA NGANNYA%20MENJADI%20WISATA%20HALAL%20DI%20DESA%20MAJA STO%20KABUPATEN%20SUKOHARJO>
- Juhari, S. A., & Zaenuri, M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Bambu Di Brajan, Sendang Agung, Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 4, 92-99. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/5440>
- Julranda, R., Siagian, M. G., & Zalukhu, M. A. P. (2022). Penerapan Hukum Progresif Sebagai Paradigma Pembangunan Hukum Nasional Dalam Rancangan Undang-Undang Masyarakat Hukum Adat. *Crepido*, 4(2), 171-183. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/crepido/article/view/17347>
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2). <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/1209>
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung

- Mema, A. B., Budiarta, I. N. P., & Utama, I. N. (2021). Peranan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Ombarade, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(3), 639-645. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/view/4034>
- Nasruddin, M. (2012). *Gaya hidup konsumtif masyarakat desa di lingkungan industrialisasi: studi kasus perubahan sosial dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern di Desa Bonorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <https://core.ac.uk/download/pdf/130017503.pdf>
- Paradana, A., & Hamrun, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1813-1826. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5409>
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/591>
- Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai No.6 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan usaha kepariwisataan Kabupaten Sinjai. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/50707/perda-kab-sinjai-no-6-tahun-2013>
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. [internet]. [diunduh 2017 Oktober 6], 33(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=405274&val=6468&title=ANALISIS%20PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20DESA%20WISATA%20Studi%20Pada%20Desa%20Pujonkidul%20Kecamatan%20Pujon%20Kabupaten%20Malang>
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/591>
- Pramesti, V., & Indartuti, E. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Praja observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469), 2(06), 102-108. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/607>
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 1014-1028. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/1572>
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachmatullah, A. D. A. M., Avenzora, R. I. C. K. Y., & Sunarminto, T. U. T. U. T. (2017). Studi Persepsi dan Motivasi sebagai Determinan Pembangunan Ekowisata Di

- Kabupaten Tanah Datar. *Media Konservasi*, 22(3), 205-212.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230354296.pdf>
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3).
<https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3935>
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung :Alfabeta,CV
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukara, G. N., Mulyani, Y. A., & Muntasib, E. K. S. H. (2014). Potensi untuk pengembangan wisata “birdwatching” di pusat konservasi tumbuhan Kebun raya bogor. *Buletin Kebun Raya*, 17(1), 44-44.
<https://publikasikr.lipi.go.id/index.php/buletin/article/view/89>
- Supriatna, A. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(3), 561-578.
<http://www.ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/300>
- Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5048>
- Taqiuddin, H. U. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pembangkit Ekonomi kerakyatan (Studi Di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah). *IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology*, 1(2), 16-28. <https://unu-ntb.e-journal.id/ijert/article/view/116>
- VGA, N. A., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol, 61(3)*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=750485&val=6468&title=PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20DESA%20WISATA%20SERTA%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20PEREKONOMIAN%20WARGA%20DI%20DESA%20TULUNGREJO%20KOTA%20BATU>
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83-100.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686265&val=18337&title=Strategi%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Dalam%20Pengembangan%20Desa%20Wisata%20Nglanggeran>
- Yulianto, A. (2015). Strategi Pemasaran PT. TWC Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Dan Laba Usaha Pengelolaan Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko. *Media Wisata*, 13(2).
<http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/223>